

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI ALPUKAT DI KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Sri Wahyuni

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatra Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of avocado farming in Kecamatan Banding Agung, South Ogan Komering Ulu Regency. The method used in this study is the method of Survey to the farmers, namely: avocado farmers in District Banding Agung South Ogan Komering Ulu Regency. The data used in this study consist of primary and secondary data. The results of research that has been done then can be drawn a conclusion that the Avocado Farming in District Appeals Agung Ogan Komering Ulu Regency has an average income of Rp.5.254.992.42 / Year.

Keywords: Average, Avocado, Farmer, Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor perkebunan dan pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu juga sektor pertanian dan perkebunan ini dapat menyediakan pasar dan bahan baku untuk produksi bagi sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan. Pengembangan produk pertanian yang berpotensi di pasar, menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi dampak krisis ekonomi global. Apalagi peluang pertanian di Indonesia masih sangat besar. Selain ditopang lahan yang sangat luas, kesuburan tanah ikut mendukung pengembangan pertanian yang masih bersifat tradisional menuju pertanian modern. Berkembangnya teknologi saat ini juga seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekali produk-produk hasil pertanian yang baru bermunculan. Salah satu komoditi buah-buahan yang terdapat di Indonesia yang merupakan komoditi unggulan dan terus mengalami peningkatan produksi adalah alpukat (Narundana, 2011).

Alpukat (Persen americano Mill) adalah salah satunya buah unggulan Nasional.

komoditi ini memberikan kontribusi sebesar 1,60 persen terhadap produksi buah nasional pada Tahun 2005. Alpukat juga dipergunakan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, khususnya yang kosmetik untuk kecantikan kulit. Alpukat juga dikenal memiliki manfaat yang penting tinggi sehingga baik untuk mencegah penyakit gula. Buah alpukat mempunyai kemampuan sebagai astringen yang dapat mempresipitaskan protein selaput lendir usus dan membentuk suatu lapisan yang melindungi usus, sehingga menghambat laju peningkatan kadar gula darah yang terlalu tinggi sehingga baik untuk mencegah penyakit gula. Buah alpukat mempunyai kemampuan sebagai astringen yang dapat mempresipitaskan protein selaput lendir usus dan membentuk suatu lapisan yang melindungi usus sehingga menghambat asupan glukosa dan laju peningkatan glukosa darah tidak terlalu tinggi. berdasarkan hasil penelitian, secara finansial dan ekonomi, Alpukat merupakan komoditi yang memang layak untuk diusahakan (Anwar,vinny et al.1998). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa alpukat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia.

Tanaman alpukat ini banyak dijumpai diperkarangan rumah dan ladang. Ada pula yang ditanam dengan rapi dan dirawat dengan baik, ada pula yang ditanam asal hidup saja

sehingga tidak dapat menghasilkan buah dengan kualitas yang baik.

Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki lahan yang cukup luas untuk areal pertanian dikarenakan merupakan daerah yang sangat baik dan keadaan tanahnya juga sangat mendukung, dengan cuaca yang dingin dan sejuk untuk bercocok tanam buah-buahan yang beranekaragam. Usahatani alpukat ini sangat mudah sekali untuk dibudidayakan oleh sebab itu para petani sebagian ada yang membudidayakannya, untuk menambah penghasilan para petani, meskipun tidak begitu besar pendapatannya.

Salah satu sentra produksi alpukat yang terdapat di Sumatera Selatan adalah di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS).

Usahatani alpukat yang dilakukan di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini cukup menguntungkan bagi para petani meskipun tidak semua masyarakat membudidayakannya. Oleh pengamatan dilapangan, ada 7 petani yang benar-benar membudidayakan usahatani Alpukat.

Upaya peningkatan produksi alpukat bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Berdasarkan data yang ada disekitar daerah penelitian, alpukat merupakan suatu potensi yang harus dioptimalkan bagi petani alpukat di Kabupaten khususnya di banding agung untuk bisa lebih melihat dari Pendapatan usahatani alpukat.

Hal inilah yang mendasarkan latar belakang tersebut menarik untuk dikaji mengenai "Analisis Pendapatan Usahatani Alpukat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dipilihnya daerah ini karena lokasi di daerah ini ada sebagian petani yang membudidayakan alpukat sebagai penghasilan tambahan

petani. Sampel diambil secara metode Sampel jenuh. Adapun jumlah populasi usahatani

alpukat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Sebanyak 7 petani, dan Semua dari 7 petani tersebut diambil untuk dijadikan sampel.

Analisis data yang digunakan diolah secara tabulasi dan matematis, untuk menghitung pendapatan usahatani alpukat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Analisis penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual persatuan. Analisis penerimaan usaha tani merupakan analisis penerimaan yang diperoleh petani sebelum dikurangi biaya biayanya, adapun rumus penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan usahatani (Rp)
Q = Hasil produksi (Kg/Thn)
P = Harga Jual produk per kg

2. Analisis biaya Usahatani

Biaya merupakan Komponen penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Biaya usahatani dapat berbentuk biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayar dengan uang tunai, adapun rumus biaya usahatani adalah sebagai berikut:

$$TB = TFC + TVC$$

Dimana:

TB = Total Biaya (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

3. Analisis pendapatan Usahatani

Analisis yang pertama kita menghitung pendapatan Usahatani berdasarkan biaya dibayarkan melalui pendekatan nominal. Untuk mengetahui pendapatan petani berdasarkan

diverifikasi usahatani digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$PN = P \times Hj$$

$$PD = PN - BT$$

Dimana:

PN = Penerimaan (Rp)
 P = Produksi (Rp)
 Hj = Harga Jual (Rp)
 PD = Pendapatan (Rp)
 BT = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usahatani Alpukat

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani alpukat yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani alpukat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah biaya NPK, Urea, Fungsida, Gandasil, Karung. Sedangkan biaya tetap yang termasuk pada biaya tetap meliputi cangkul, Golok, Tengsemprot. Komposisi biaya tetap pada dan biaya variabel pada usahatani alpukat tersebut menghasilkan Total biaya, seperti yang dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata rata Biaya Produksi Pada Usahatani Alpukat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2018

Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1. Biaya Tetap	
Cangkul	30.357
Golok	20.928
Teng Semprot	51.071
Total Biaya Tetap	102.356
2. Biaya Variabel	
NPK	407.142
Urea	439.285
Fungsida	197.142
Gandasil	514.285
Karung	60.000
Tenaga Kerja	653.857
Total Biaya Variabel	2.271.711
Biaya Total Produksi	2.374.067

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Alpukat

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani alpukat pada saat panen. Setiap petani mengharapkan usahatani nya tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana petani lebih meningkatkan pemerhatiannya terhadap

usahatani alpukat tersebut. Penerimaan dalam usahatani Alpukat adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan harga Harga Alpukat pada saat penelitian rata rata sebesar Rp 8.000/Kg dengan produksi rata rata 942.85 kg/musim. Penerimaan yang diperoleh dari usahatani alpukat adalah Rp./Tahun Tingkat penerimaan usahatani Alpukat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah(Rp/Tahun)
1	Produksi Rata rata (Kg/Tahun)	942
2	Harga (Rp/Kg)	8000
3	Penerimaan (Rp/Tahun)	7.536.000

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Dari Tabel 3 diketahui bahwa rata rata penerimaan yang didapat diKecamatan Banding Agung Kap bupaten Ogan Komering Ulu Selatan,dari produksi 942 Kg/ tahun X harga jual 8000 = Rp7.536.000.

3. Analisis Pendapatan Petani Alpukat Berdasarkan Diversifikasi Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara besarnya penerimaan denagan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi.Besarnya pendapatan yang diterima petani alpukat dapat disajikan pada Tabel Berikut;

Tabel 4. Rata Rata Pendapatan dari Usahatani Alpukat diKecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Uraian	Jumlah(Rp/Tahun)
1	Penerimaan	7.536.000
2	Biaya Produksi	2.374.067
3	Pendapatan (Rp/Thn)	5.254.992.42

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Pendapatan pada petani Alpukat ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan usahatani alpukat sebesar Rp.7.536.000 /Tahun dan biaya produksi sebesar Rp.2.374.067/Tahun, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp.5.254.992.42/ Tahun Menurut pada penelitian Agus Riyanto (2000) tentang analisis pendapatan alpukat diKecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, bahwasanya rata rata pendapatan yang diterima dari usahatani alpukat di daerah Banding Agung Rp.5.254.992.42/Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang analisis pendapatan alpukat diKecamatan Banding Agung tidak jauh berbeda halnya pendapatan alpukat didaerah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Usahatani Alpukat diKecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki pendapatan rata rata sebesar Rp.5.254.992.42 /Tahun.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan,penulis menyarankan petani Alpukat agar terus membudidayakan Usahatani Alpukat karna usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan para petani Alpukat meskipun Pendapatan nya tidak begitu besar. Melihat peluang yang sudah ada maka dapat

disaran kan untuk para petani juga selain membudidayakan alpukat petani juga harus mempunyai penghasilan lain sehingga pendapatan petani juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, Agus, 2000. Pendapatan dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada usahatani Alpukat. Dati 1 Jawa Tengah.

Anwar, Vinny Rika. 1998. Komuditi Usahatani alpukat, di Indonesia

Narundana, Vonny T. 2011. Studi Kelakyakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor. Institut Pertanian Bogor (IPB).